

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan bukti empiris apakah kinerja keuangan dan pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap kinerja lingkungan, serta apakah *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja lingkungan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang tercatat di BEI selama tahun 2019-2021. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang menghasilkan 132 sampel.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.
2. Pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh positif terhadap kinerja lingkungan.
3. *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja lingkungan.

4. *Good corporate governance* tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja lingkungan.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, implikasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan perusahaan untuk dapat mengelola kinerja keuangan dengan lebih baik dan melakukan pengungkapan emisi karbon lebih banyak, agar kinerja lingkungan perusahaan dapat meningkat karena akan berpengaruh terhadap legitimasi dan *image* perusahaan di hadapan publik.

### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan sebelum berinvestasi agar investor memperhatikan perusahaan yang peduli dengan lingkungan, karena aktivitas perusahaan yang sesuai dengan peraturan lingkungan akan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga dapat mencegah timbulnya biaya dan masalah lainnya.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan seperti berikut ini:

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independent dan satu variabel moderasi dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 24,3%. Artinya, masih banyak variabel lain yang mampu menjelaskan variabel dependen di luar penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu alat ukur yaitu *Return on Asset* (ROA) yang merupakan rasio profitabilitas sebagai alat ukur kinerja keuangan, sedangkan masih ada rasio keuangan lainnya yang bisa dijadikan alat ukur seperti rasio likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan. Hal serupa terjadi pada variabel *good corporate governance* yang hanya menggunakan proporsi dewan komisaris independen sebagai alat ukur, sementara masih ada ukuran dewan direksi dan komite audit yang dapat dijadikan sebagai alat ukur *good corporate governance*.
3. Masih banyak perusahaan yang belum menerbitkan laporan keberlanjutan, terutama pada tahun 2019 dan 2020, sehingga analisis untuk pengungkapan emisi karbon hanya dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan.

#### **5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan yang ada di dalam penelitian ini, maka rekomendasi/saran yang dapat diajukan agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik antara lain:

1. Memperluas sampel penelitian, tidak hanya perusahaan publik yang ada di Indonesia, melainkan perusahaan publik negara lain, misalnya negara-

negara di ASEAN, sehingga bisa dilakukan perbandingan dan melihat perbedaan pengaruhnya di setiap negara.

2. Menambah variasi faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi kinerja lingkungan sehingga model penelitian dapat lebih banyak menjelaskan variable dependen.
3. Mencari indikator lain untuk variabel kinerja lingkungan, sehingga untuk penelitian selanjutnya kinerja lingkungan bisa diukur secara umum termasuk untuk perusahaan di negara

